

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Sebagai negara agraris Indonesia memiliki sumberdaya alam dan kekayaan hayati melimpah baik di darat maupun di perairan, hal ini menyebabkan sektor pertanian menjadi sektor penting dalam menunjang kebutuhan pangan. Namun saat ini sektor pertanian menghadapi permasalahan salah satunya adalah krisis regenerasi petani muda, rendahnya minat regenerasi muda untuk terjun ke dunia pertanian. Padahal, generasi muda adalah generasi penerus sekaligus kunci keberhasilan sektor pertanian. Merujuk pada data dari Badan Pusat Statistika menunjukkan bahwa pada tahun 2011 pemuda yang memilih profesi petani mencapai 29,18% dan terus menurun hingga 19,18% pada tahun 2021.¹

Profesi petani sering kali dianggap sebagai salah satu pekerjaan yang kurang diminati generasi muda. Bahkan banyak orang tua yang tidak ingin anaknya menjadi petani. sehingga dari kecil hingga pendidikan tinggi bahkan mencari pekerjaan pun “didikte” orang tua untuk menjadi yang lebih dari sekadar petani, termasuk bagi orang tua yang petani sekalipun. Lulusan SMA yang mempunyai minat di jurusan pertanian masih kalah banyak

¹ BPS Provinsi Sumatera Utara, “Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2021,” 2021.

dibandingkan dengan minat ke program studi yang lain. Sekolah-sekolah kejuruan dengan basis pertanian pun juga sepi peminat.

Stigmatisasi masyarakat masih banyak menganggap bahwa pertanian hanya berujung kepada mencangkul saja. Sehingga terkesan sektor pertanian adalah jorok dan miskin. Citra sektor pertanian yang tampak kotor dan miskin didasari oleh tidak adanya bukti kuat yang mengatakan bahwa bertani itu menjanjikan. Bukan berarti seluruh petani itu miskin. Namun, kebanyakan ekonomi petani masih termasuk kelas menengah ke bawah. Kesenjangan ini dapat berdampak negatif pada keberlanjutan pertanian, pengembangan wilayah pedesaan, dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya sektor agraris. Padahal sektor pertanian beberapa tahun kedepan sangat membutuhkan generasi muda yang akan membangun pertanian Indonesia. Hal ini harus di perhatikan untuk mendukung program ketahanan pangan nasional.

Dalam Al-Qur'an sempat menyinggung beberapa hal yang berkaitan dengan pekerjaan bertani, salah satunya dapat kita temukan pada firman Allah SWT dalam surah Yasin yang berbunyi;

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ (34) لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا

عَمَلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ (35)

Artinya : Dan kami telah jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur, dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka

*cepat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka apakah mereka tidak bersyukur?*² (QS. Yasin: 34-35)

Pada ayat ini Allah menerangkan tentang penciptaan kebun, ladang, dan sawah di bumi sebagai tempat yang dapat ditanami bermacam-macam tanaman yang menghasilkan bahan makanan bagi manusia, seperti kurma dan anggur yang menjadi bahan makanan bangsa Arab. Demikian pula padi, gandum, dan jagung yang menjadi makanan pokok bagi bangsa-bangsa lainnya.

Di samping itu, Allah juga menciptakan sumber-sumber air yang kemudian mengalir menjadi sungai-sungai yang sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi. Allah menciptakan dan menganugerahkan semuanya itu kepada manusia, agar mereka memperoleh makanan dari buah dan hasilnya. Begitupula dari hasil usaha kerajinan tangan mereka seperti hasil-hasil pertanian dan industri yang hampir tak terhitung jumlahnya.

Beberapa ulama ada yang berpendapat bahwa bertani adalah salah satu pekerjaan yang terbaik. Alasannya karena dengan bertani itulah seseorang dianggap makan dari hasil tangannya sendiri. Pendapat ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

² Departemen Agama RI, "Al-qur'an dan terjemah", Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2020

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radliallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri". (Riwayat al-Bukhari dari al-Miqdam)³

Dalam suatu kesempatan, Rasulullah saw juga menjelaskan bahwa hasil dari pertanian yang dimakan oleh manusia ataupun hewan akan menjadi nilai sedekah bagi pekerjanya. Beliau bersabda;

فَلَا يَغْرَسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

(رواه مسلم)

Tidakkah seorang muslim menanam tanaman apapun atau bertani dengan tumbuhan apapun, lalu tanaman tersebut dimakan oleh manusia, atau binatang melata atau sesuatu yang lain, kecuali hal itu akan bernilai sedekah baginya. (HR. Muslim).⁴

Berdasarkan informasi di atas, ini menandakan bahwa baik al-Qur'an maupun hadis ternyata sama-sama menganjurkan umat Islam untuk bercocok tanam atau dalam bahasa lainnya ialah bertani. Sehingga dapat di tarik

³ Hadits Shahih Al-Bukhari No. 1930 - Kitab Jual beli bab Usaha dan kerja seseorang dengan tangannya <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/1930>

⁴ Nawawi, Imam Abi Zakariya Yahya bin Syarif, "Riyadhus shalihin / Imam Abi Zakariya Yahya bin Syarif an Nawawi" Beirut : Dar al-Fikr, 1997

kesimpulan bahwa bekerja sebagai petani adalah suatu pekerjaan mulia yang tidak semua orang mau melakukannya.

Penurunan minat generasi muda pada bidang pertanian perlu mendapatkan perhatian khusus bagi semua pihak. Karena hal ini akan menghambat pertumbuhan pembangunan pertanian. Untuk mengurangi peningkatan penurunan minat generasi muda pada bidang pertanian, kita bisa memulai dengan mengenalkan wawasan agraris pada anak usia dini. Pengenalan wawasan agraris bisa diterapkan sejak dini pada anak-anak, karena masa kanak-kanak merupakan masa keemasan (*the golden age*). Teori Montessori mengatakan bahwa anak usia dini cenderung lebih cepat menyerap ilmu jika dibandingkan dengan usia-usia sesudahnya⁵. Banyak anak-anak tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang kehidupan pertanian dan pentingnya pertanian dalam menyediakan makanan sehari-hari. Pembelajaran harus dirancang dan dikaitkan dengan wawasan agraris supaya siswa mengenal dan memiliki ketertarikan di bidang pertanian.

Berdasarkan hal tersebut implementasi Muatan Lokal (Mulok) kecakapan hidup (lifeskill) dalam pembelajaran di sekolah sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu guna menjawab tantangan dimasa yang akan datang. E.Mulyasa mengatakan bahwa kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan

⁵ Ani Oktarina, Maemonah, "Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Teori Belajar Progresivisme Dalam Pendidikan Aud," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 64, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7277>.

kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya.⁶ Tujuan kurikulum secara umum adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku. E.Mulyasa mengungkapkan bahwa tujuan kurikulum muatan lokal adalah sebagai berikut:

1. Menenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam sosial dan budaya peserta didik.
2. Agar peserta didik memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya, yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
3. Agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya, seerta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengenalan dan mengajarkan anak-anak usia dini agar mencintai dunia pertanian dalam bentuk pembelajaran melalui media *youtube* dan juga *outing class*. Karena pada dasarnya anak senang menggunakan *youtube* dan juga bermain di alam terbuka untuk melakukan hal-hal baru. Di zaman yang serba modern ini, ada banyak media hiburan yang bisa dengan mudah diakses oleh anak-anak di dalam *youtube*. Kemudahan ini juga tentunya sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi di bidang teknologi informasi. Jaringan internet

⁶ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, 2004.

juga memudahkan anak-anak mendapatkan hiburan secara instan dari smartphone mereka . Anak-anak bisa menonton film apa pun sesuai dengan selera mereka. Selain menonton film anak-anak juga sering menonton berbagai macam konten yang dibuat oleh para youtuber. Dengan media youtub anak akan senang dan mudah memahami dalam pengenalan agraris.

Selain menggunakan media *youtube* mengenalkan anak dengan kegiatan-kegiatan pertanian secara langsung juga sangat penting. Hal ini akan berpeluang besar meningkatkan minat, kepedulian dan pengembangannya di masa yang akan datang. Serta membantu dalam tumbuh kembang anak, seperti halnya dengan bercocok tanam, anak akan bermain tanah, memegang tanaman, menyiram, mencabut rumput dan lain-lain, ini akan mengembangkan motorik kasar dan halusya. Semakin bebas anak diperbolehkan berkembang semakin cepat dan sempurna bentuk dan fungsi yang mereka capai serta anak menambah kreativitasnya. Wawasan agraris memberi kesan tersendiri yang akan diterima oleh anak anak dimana anak anak dihadapkan langsung dengan alam dan praktik secara kolektif dari narasumber petani sehingga kita berusaha menggali pengalaman yang dimiliki oleh petani untuk di berikan kepada anak anak mengenai tata cara menanam dan merawat. Pengalaman ini menyelam ke dunia anak yaitu sifat anak secara mendasar mengungkapkan rasa ingin tahu yang di praktikan langsung sehingga anak anak termotivasi dan tertarik kedalam pendidikan yang dikemas secara menyenangkan. Dengan ini diharapkan anak akan

tertarik dengan dunia pertanian, sehingga kelak ketika dewasa mereka akan berminat untuk bekerja dalam bidang pertanian..

Pembelajaran anak secara holistik tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 ayat 13 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Seperti yang disampaikan oleh Siti Winarsih pada penelitiannya yaitu tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pembelajaran harus bersifat menyenangkan, terpadu, bermakna, dan sesuai dengan usia dan psikologis anak. Logika pemahaman ini berangkat dari wacana jika pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan dengan prinsip bermain seraya belajar dan belajar sambil bermain ⁷.

Bermain selain menjadi karakteristik juga menjadi kebutuhan alamiah bagi anak usia dini, melalui bermain anak mengalami proses pembelajaran. Dengan kata lain, seperti yang dikatakan oleh M. Fadilah bahwa bermain merupakan dunianya anak-anak, maka menjadi wajar bila

⁷ Siti Winarsih Tri Handayani, "Pembelajaran Outing Class Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember" (2020).

anak kecenderungannya sangat antusias dalam bermain. Bahkan seakan-akan tidak memiliki rasa lelah dan terkadang lupa waktu⁸

Dengan model pembelajaran *outing class*, anak didik tidak saja belajar di dalam kelas yang terkesan monoton melainkan anak diajak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. *Outing class* dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan mereka pada dunia pertanian dan konsep pertanian secara nyata. *Outing class* juga dapat membantu membentuk karakter anak-anak dengan menghadirkan pengalaman langsung terkait dengan nilai-nilai tersebut. Dengan mengajak mereka menanam mereka juga dapat meningkatkan nilai-nilai yang penting, seperti menghargai, kesabaran, ketelitian, dan ketekunan. Anak-anak akan mengerti bahwa menanam itu tidaklah mudah maka dari itu mereka akan lebih menghargai tanaman dan tidak akan membuangnya begitu saja. Saat mereka dapat mengambil hasil dari tanaman yang telah mereka tanam dan memakannya, anak-anak akan memiliki rasa bangga dan kepuasan tersendiri⁹.

Keterlibatan anak-anak dalam alam dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisik mereka. *Outing class* ke lingkungan pertanian memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam. Mengenalkan anak-anak pada dunia pertanian dapat membuka wawasan mereka terhadap berbagai profesi di bidang pertanian. Hal ini dapat memberikan inspirasi bagi mereka yang mungkin ingin terlibat dalam

⁸ M. Fadlillah et al., "Analisis Bahan Ajar Berwawasan Agraris Untuk Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1118–27, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6356>.

⁹ Beni Sanusi, "Sukses Bertanam Sayur Dilahan Sempit," 2010.

pertanian di masa depan. Untuk itu melalui *outing class* bisa menguatkan karakter wawasan agraris pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah tersebut diatas maka dapat disusun suatu rumusan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan kolaborasi strategi media *youtube* dan *outing class* dalam menanamkan wawasan agraris pada anak usia dini?
2. Bagaimana proses kolaborasi strategi media *youtube* dan *outing class* dalam menanamkan wawasan agraris di Paud Taam Qolbis Salim?
3. Bagaimana hasil kolaborasi strategi media *youtube* dan *outing class* dalam menanamkan wawasan agraris di Paud Taam Qolbis Salim?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Dapat mengetahui kolaborasi strategi media *youtube* dan *outing class* dalam menanamkan wawasan agraris pada anak usia dini
2. Mengetahui proses kolaborasi strategi media *youtube* dan *outing class* dalam menanamkan wawasan agraris di Paud Taam Qolbis Salim
3. Mengetahui hasil kolaborasi strategi media *youtube* dan *outing class* dalam menanamkan wawasan agraris di Paud Taam Qolbis Salim

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan minat tentang kolaborasi *youtube* dan *outing class* dalam menanamkan wawasan agraris bagi anak usia dini. Menjadi rujukan pada penelitian di masa yang akan datang, untuk dapat mengembangkan dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kolaborasi *youtube* dan *outing class* dalam menanamkan wawasan agraris pada usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang kolaborasi *youtube* dan *outing class* dalam menanamkan wawasan agraris

b. Bagi Pendidik

Untuk menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang kolaborasi *youtube* dan *outing class* dalam menanamkan wawasan agraris

c. Bagi Anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung yang menyenangkan tentang kolaborasi *youtube* dan *outing class* dalam menanamkan

wawasan agraris. Sehingga minat anak dalam bidang agraris akan meningkat

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengenalkan wawasan agraris pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah salah paham dan mempermudah pemahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, penulis menyediakan definisi dari berbagai pokok bahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Youtube

Menurut Adi Baskoro *youtube* mempunyai pengertian sebagai situs media digital (video) yang dapat di download, diunggah, serta dibagikan (*share*) di seluruh penjuru negeri¹⁰.

b. Outing Class

Menurut Heru Kurniawan pembelajaran *outing class* sendiri adalah pembelajaran berbasis alam, yaitu sekolah dengan basis kelas alam dengan menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar¹¹ Sedangkan menurut Erwin Widiasworo pembelajaran *outing class* adalah suatu

¹⁰ Adi Baskoro, *Panduan Praktis Searching Di Internet*, 2009.

¹¹ Heru Kurniawan, "Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan Yang Menyenangkan Untuk Anak," 2016.

kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang bermain di alam bebas¹².

c. Agraris

M.Yusnita berpendapat bahwa agraris adalah bidang kegiatan produksi dalam mengolah alam, baik berupa tumbuhan maupun hewan menjadi barang baru. Contoh agraris dalam kegiatan produksi adalah pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan darat¹³.

F. Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. M. Agung Hidayatullah tahun 2012 dengan judul pendidikan anak usia dini berwawasan agraris di RA An- Nafi'ah

Dalam penelitiannya menyebutkan RA An-Nafi'ah merupakan satuan PAUD yang beberapa periode ini berusaha memasukkan unsure-unsur materi berbau agraris dalam pembelajarannya melalui pendekatan tematik. Dalam proses penerapannya selain melalui pembelajaran dalam lingkungan kelas (indoor), wawasan agraris di RA "an-Nafi'ah" juga

¹² (Widiasworo, 2016)

¹³ M Yusnita, "Pola Perilaku Konsumen Dan Produsen," 2010.

diberikan oleh guru dengan mengajak anak-anak secara langsung ke alam terbuka (*outdoor*), seperti sawah dan kebun terdekat. Sawah atau kebun yang nyata bisa menjadi sumber belajar menarik bagi anak. Urutan langkah-langkah penerapannya sendiri meliputi perencanaan (dengan menuangkan *planning* ke dalam RKH), proses/kegiatan pembelajaran, dengan disertai penentuan biaya yang diperlukan.

Jenis penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diarahkan ke suatu penelitian lapangan (*field research*), Metode pengumpulan data menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dokumentasi

2. Siti Winarsih Tri tahun 2020 dengan judul pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan Karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari jember

Dalam penelitiannya menyebutkan Perencanaan pembelajaran *outing class* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember adalah guru membuat RPPH dan RPPM tentang pembelajaran *outing class* sebelum memulai pembelajaran. Konsep pelaksanaan pembelajaran *outing class* ini memanfaatkan lingkungan sekolah beserta halaman sekolah dalam proses belajar. Pelaksanaan pembelajaran *outing class* guru melaksanakan tujuan pembelajaran *outing class*, guru membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya, sehingga terbentuklah karakter

peduli lingkungan, karena pembelajaran *outing class* di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari Jember anak diajarkan nama-nama benda manfaat benda tersebut, berkaitan dengan pohon dan manfaatnya, dan dampak dari kerusakan lingkungan.

3. Liska Andrini Tatilu dkk, tahun 2011, dengan judul Model edukasi pertanian anak-anak untuk meningkatkan minat terhadap pertanian.

Model edukasi pertanian anak-anak untuk meningkatkan minat terhadap bidang pertanian merupakan model edukasi aplikatif yang disesuaikan dengan kesenangan, kebutuhan, dan kemampuan seorang anak disertai dengan permainan edukatif berbasis *smart and fun* yang dilakukan secara sistematis untuk melekatkan arti penting pertanian kepada pola pikir anak-anak. Diharapkan metode edukasi pertanian ini akan membantu lembaga pendidikan atau pemerintah untuk meningkatkan minat anak terhadap bidang pertanian.

Teknik implementasi yang akan dilakukan ialah teknik edukatif dengan permainan yang menyenangkan dimana secara beruntun dan teratur setiap minggunya anak-anak akan melakukan kegiatan berbeda. Kegiatan tersebut berperan memberikan pengetahuan baru bagi mereka dan menumbuhkan rasa cinta dan ketertarikan terhadap pertanian.

Langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk mengimplementasikan gagasan, sehingga tujuan atau perbaikan yang diharapkan dapat tercapai yaitu membuat kurikulum kegiatan setiap

minggunya secara beruntun dan terperinci. Adapun kurikulum tersebut yaitu :

- a. Newbie : merupakan pengenalan tentang pertanian secara luas dan pentingnya pertanian
- b. Pertanian : anak-anak melakukan aktifitas di sawah, melihat budidaya padi. Disini akan di ajarkan bahwa nasi yang mereka makan harus terlebih dahulu diusahakan, sehingga mereka memahami bahwa pentingnya usahatani padi untuk pemenuhan kebutuhan hidup.
- c. Perikanan : anak-anak berpartisipasi melihat kolam ikan, budidaya ikan hingga bisa di panen serta manfaat ikan untuk pertumbuhan mereka.
- d. Mekarsari : anak-anak akan berpartisipasi secara aktif dalam menanam dan atau memetik buah. Berbagai macam buah-buahan akan diperkenalkan.
- e. Kehutanan : anak-anak akan diperkenalkan jenis dan nama pohon di Kebun Raya Bogor, serta menanamkan kebiasaan untuk tidak menginjak rumput sembarangan dan memetik bunga sembarangan. Selain itu mereka juga akan diperkenalkan fungsi hutan dan pentingnya untuk bumi.
- f. Peternakan: anak-anak berpartisipasi di peternakan sapi atau ayam petelur. Disini anak-anak akan diperlihatkan bagaimana cara pemerah susu sapi atau mengambil telur ayam. Untuk susu sapi

anak-anak juga akan melihat proses agar susu tersebut bisa diminum.

g. Kerajinan tangan/art work : disini anak-anak akan membuat suatu kerajinan tangan yang bahan-bahannya berasal dari barang-barang bekas dan dapat di komersialisasikan.

4. Wahyu adhi saputro dan Fachruddin Edi Nugroho Saputro, tahun 2020, dengan judul Program Agroschooling pada Siswa Sekolah Dasar SD 01 Manang untuk Meningkatkan Minat terhadap Bidang Pertanian Metode yang digunakan adalah sampel responden para siswa kelas 4. Dengan kegiatannya yaitu menonton film kartun dan role model petani modern di Jepang yang mengulas tentang pertanian dari menyiapkan sarana produksi pertanian, proses budidaya hingga cara memanen. Kegiatan kedua adalah menanam bersama di halaman sekolah.

5. Nancy Oktyajati dan Srie Julie Rachmawati tahun 2020 dengan judul Program *Early Agro Education* Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Program *Sustainable Agriculture*

Program *early agro education* merupakan salah satu pembelajaran pertanian bagi anak-anak sejak dini. Program pengabdian ini diikuti oleh anak-anak siswa Madrasah Ibtida'iyah (MI) Hidayatul Insan kelas satu. Program pengabdian diawali dengan diskusi dengan pihak guru untuk merumuskan kurikulum muatan lokal *agro schooling* yang akan diterapkan di MI Hidayatul Insan. Program selanjutnya yaitu persiapan sarana dan prasarana edukasi untuk materi siswa kelas satu, kemudian

memberikan pelatihan kepada anak-anak untuk berkebun atau menanam mulai dari pembibitan, pengolahan tanah di pot yang kecil serta pelatihan untuk merawat tanaman. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membuka wawasan anak-anak usia Sekolah Dasar tentang pertanian, sehingga muncul kecintaan mereka terhadap bidang pertanian. Tahap pembelajaran dilakukan dengan tiga metode. Metode pertama yaitu pembelajaran dikelas dengan metode presentasi materi, menampilkan video atau poster. Metode kedua adalah praktik dilapangan.



Tabel 1.1 Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Peneliti, judul & Tahun	Metode	Perbedaan
1.	M. Agung Hidayatullah, tahun 2012 dengan judul pendidikan anak usia dini berwawasan agraris di RA An-Nafi'ah	Metode deskriptif kualitatif	Lokasi RA An-Nafi'ah sudah menerapkan pembelajaran wawasan agraris, sedangkan di Taam Qolbis Salim belum menerapkan.
2.	Siti Winarsih Tri tahun 2020 dengan judul pembelajaran <i>outing class</i> dalam mengembangkan Karakter peduli lingkungan pada anak kelompok B Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Bangsalsari jember	Metode deskriptif kualitatif	Pada penelitian terdahulu lebih focus pada pengembangan karakter peduli lingkungan, sedangkan penelitian saat ini lebih focus pada penguatan karakter wawasan agraris
3.	Liska Andrini Tatilu dkk, tahun 2011, dengan judul Model edukasi pertanian anak-anak untuk meningkatkan minat terhadap pertanian.	Penelitian dan pengembangan (R&D)	Berupa model pendidikan
4.	Wahyu adhi sputro dan Fachruddin Edi Nugroho Saputro, tahun 2020, dengan judul Program Agroschooling pada Siswa Sekolah Dasar SD 01 Manang untuk Meningkatkan Minat terhadap Bidang Pertanian	Metode yang digunakan adalah sampel responden para siswa	Lokasi kegiatan di halaman sekolah, sedangkan penelitian ini anak akan diajak kesawah langsung.
5.	Nancy Oktyajati dan Srie Julie Rachmawati tahun 2020 dengan judul Program <i>Early Agro Education</i> Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Program <i>Sustainable Agriculture</i>	Metode deskriptif kualitatif	Perbedaan ada pada usia anak yang akan melakukan kegiatan penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan pendekatan utama yang digunakan untuk memberikan arahan dan panduan dalam menyusun dan menyempurnakan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, peneliti membagi metode penelitian ini menjadi lima bab, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan dari penelitian ini. Di dalamnya terdapat enam sub bagian yang meliputi:

1. Latar belakang: Berisi penjelasan mengenai alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan konteks masalah yang ingin dipecahkan.
2. Rumusan masalah: Berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini, sehingga tujuan penelitian menjadi lebih jelas.
3. Tujuan penelitian: Menjelaskan tujuan atau hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini.
4. Manfaat penelitian: Menguraikan manfaat atau kontribusi penelitian ini bagi perkembangan ilmu pengetahuan atau masyarakat.
5. Kajian terdahulu yang relevan: Merangkum hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini.
6. Sistematika pembahasan: Menjelaskan struktur penulisan penelitian ini dan bagaimana isi tiap bab akan disusun.

BAB II adalah bagian penelitian yang berfungsi sebagai landasan teoritis tentang penguatan karakter wawasan agraris melalui *ounting class*.

Bab III merupakan bagian metode penelitian. Di dalamnya terdiri dari sembilan sub bagian, yaitu:

1. Pendekatan dan jenis penelitian: Menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini serta jenis penelitian yang dilakukan.
2. Kehadiran peneliti dilapangan: Menggambarkan sejauh mana peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan.
3. Lokasi penelitian: Menjelaskan di mana penelitian ini dilaksanakan, termasuk tempat dan wilayahnya.
4. Subyek penelitian: Mengidentifikasi kelompok atau individu yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini.
5. Instrumen pengumpulan data: Merincikan alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.
6. Prosedur pengumpulan data: Menjelaskan langkah-langkah atau prosedur yang diikuti dalam proses pengumpulan data.
7. Analisis data: Menguraikan cara data dianalisis untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian.
8. Pengecekan keabsahan data: Mengevaluasi validitas dan keabsahan data yang telah dikumpulkan.
9. Tahap-tahap penelitian: Menjelaskan rangkaian tahapan yang dilalui dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan bagian dari penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan. Di dalamnya dibahas tentang hasil penelitian dalam bentuk penyajian data dan analisis data yang telah diolah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian.

Bab V adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi

